

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

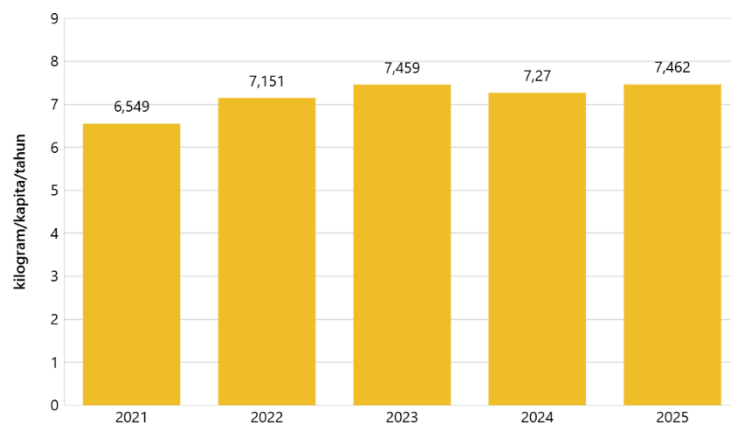
Meningkatnya jumlah penduduk berdampak pada bertambahnya kebutuhan pangan di masyarakat, termasuk kebutuhan nutrisi harian. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, protein hewani menjadi salah satu unsur penting yang dapat diperoleh melalui konsumsi daging sapi, kambing, maupun ayam. (Adiwijoyo & Purwanti, 2020). Di antara berbagai sumber protein hewani, daging ayam *broiler* cukup banyak diminati karena ketersediaannya mudah ditemukan di berbagai jenis pasar, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern. Tidak hanya itu, harganya yang cenderung lebih terjangkau membuat daging ayam *broiler* dapat dibeli oleh berbagai kalangan masyarakat (Erlangga, 2022).

Pasar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli. Dari sudut pandang ekonomi, pasar dipahami sebagai titik pertemuan antara permintaan dan penawaran yang memengaruhi terbentuknya harga di pasar (Zahara & Anwar, 2021). Dalam kegiatan pasar, permintaan berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap suatu barang, sementara penawaran mencerminkan keinginan produsen untuk menyediakan barang atau jasa di pasar (Matondang et al., 2024). Konsumen lebih menyukai harga barang yang rendah karena dapat mengurangi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan. Sementara itu, produsen menginginkan harga jual yang lebih tinggi agar keuntungan yang diperoleh meningkat. Perbedaan kepentingan tersebut akan bertemu pada suatu kondisi yang disebut keseimbangan pasar. Dalam keadaan ini terbentuk harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran. Ketika harga pasar lebih rendah dari harga keseimbangan, minat beli konsumen meningkat sehingga jumlah permintaan melebihi barang yang tersedia. Namun, jika harga pasar terlalu tinggi, barang yang ditawarkan menjadi lebih banyak dibandingkan jumlah yang diminta konsumen dan menyebabkan kelebihan penawaran. (Tampubolon et al., 2025).

Daging ayam ras menjadi salah satu jenis daging yang banyak dikonsumsi masyarakat. Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian, tingkat konsumsi daging ayam ras di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 7,462 kilogram per kapita per tahun. Jumlah tersebut meningkat sebesar 2,6% dibandingkan tahun 2024 (year-on-year/yoy) dan menjadi angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Peningkatan konsumsi ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam juga terus bertambah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), total kebutuhan daging ayam ras untuk keperluan rumah tangga maupun non-rumah tangga di Indonesia mencapai 3,92 juta ton pada tahun 2025. Jumlah tersebut meningkat sebesar 5,4% dibandingkan tahun sebelumnya (year-on-year/yoy) dan menjadi angka tertinggi dalam lima tahun terakhir (Ahdiat, 2026).

Peningkatan konsumsi daging ayam tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 1.1 Konsumsi Daging Ayam Ras per Kapita di Indonesia
(Tahun 2021-2025)**

Sumber: Databox (2026)

Ayam *broiler* dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu komoditas peternakan yang memiliki tingkat konsumsi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Dibandingkan dengan komoditas daging lainnya, ayam *broiler* memiliki harga

yang relatif lebih terjangkau, mudah diperoleh, serta dikonsumsi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, karakteristik produksi ayam *broiler* yang relatif cepat menyebabkan perubahan jumlah pasokan dapat terjadi dalam waktu singkat sehingga interaksi antara permintaan dan penawaran berlangsung secara dinamis. Kondisi tersebut menjadikan ayam *broiler* sebagai komoditas yang rentan mengalami fluktuasi harga dan menarik untuk dianalisis dalam perspektif keseimbangan pasar. Dengan demikian, penelitian terhadap keseimbangan pasar ayam *broiler* dinilai relevan karena hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai mekanisme pembentukan harga pada salah satu komoditas pangan yang memiliki tingkat konsumsi tinggi di masyarakat.

Besarnya kontribusi usaha ayam *broiler* terhadap PDB dan tingkat partisipasi konsumsi masyarakat Indonesia menjadikan perdagangan komoditas ini perlu dikendalikan oleh pemerintah khususnya dalam hal harga produksi dan konsumsinya. Terlebih lagi ayam *broiler* saat ini menjadi salah satu komoditas peternakan yang harganya berfluktuasi (Arief, 2024). Fluktuasi harga tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam mekanisme pembentukan harga di pasar ayam *broiler*.

Perubahan biaya barang-barang kebutuhan pokok memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan sosial, karena barang tersebut merupakan barang yang memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Kenaikan harga yang cepat berdampak pada daya beli masyarakat, karena komoditas dengan elastisitas sosial yang tinggi meliputi beras, minyak goreng, telur, gula, dan daging (Pratama et al., 2025).

Menurut Yemima (2014) dalam (Romadini & Hermansyah, 2024) Ayam *broiler* atau ayam pedaging merupakan jenis ayam hasil persilangan yang dikembangkan melalui proses seleksi dalam waktu yang lama. Hasil pengembangan tersebut membuat ayam *broiler* dapat dipanen dan dikonsumsi dalam waktu relatif singkat, yaitu sekitar 21–40 hari. Dalam proses pemeliharannya, ayam *broiler* memiliki dua fase kehidupan, yaitu fase starter dan fase finisher. Peternakan ayam *broiler* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan usaha peternakan penghasil daging lainnya. Salah satu

keunggulannya terletak pada masa produksi yang relatif singkat, karena ayam *broiler* sudah dapat dipanen dalam waktu sekitar 4–6 minggu dengan bobot badan berkisar 1,5–1,56 kg per ekor. Selain memiliki masa produksi yang cepat, pemeliharaan ayam *broiler* juga tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas sehingga lahan sempit tetap dapat dimanfaatkan secara efisien. Namun, ketersediaan pasokan ayam *broiler* masih dapat mengalami perubahan yang kemudian memengaruhi harga di pasar. Ketidaksesuaian antara jumlah pasokan dan permintaan tersebut berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan pasar.

Sampai saat ini, pemasaran daging ayam masih banyak bergantung pada pasar tradisional. Dalam prosesnya, distribusi daging ayam melewati beberapa tahapan sebelum sampai ke konsumen. Rantai distribusi tersebut dimulai dari peternak, penampung, pemotong, pedagang besar atau tengkulak, agen, pedagang di pasar induk maupun pasar tradisional, hingga pedagang eceran sebelum akhirnya dibeli oleh konsumen. Kondisi ini sering menyebabkan harga ayam di tingkat peternak tetap rendah, bahkan berada di bawah harga pokok produksi (HPP), sedangkan harga di tingkat konsumen masih relatif tinggi (Hasanah, 2023). Panjang dan kompleksnya rantai distribusi ini turut memicu terjadinya fluktuasi harga di pasar.

Tabel 1.1 Data Populasi Unggas Kabupaten Majalengka 2024

Jenis Unggas	Populasi (ekor)
Ayam Pedaging	19.239.990
Ayam Buras	1.189.433
Ayam Petelur	402.107
Itik Manila	189.067
Itik	126.853
Puyuh	0

Sumber: Open Data Majalengka (2025)

Berdasarkan data tahun 2024 terlihat bahwa ayam pedaging masih menjadi jenis unggas yang paling mendominasi di Kabupaten Majalengka dengan jumlah mencapai 19,2 juta ekor. Produksi daging unggas sendiri sempat mengalami lonjakan tajam pada tahun 2023 hingga mencapai 48,3 ribu ton, namun kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 27,1 ribu ton. Temuan ini

menunjukkan bahwa sektor unggas di Kabupaten Majalengka masih sangat bertumpu pada ayam pedaging (Diskominfo, 2025). Namun demikian, besarnya populasi tidak selalu menjamin kestabilan harga karena fluktuasi tetap sering terjadi di tingkat pasar.

Pasar Ciborelang di Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat distribusi dan perdagangan bagi masyarakat di sekitarnya. Sebagai pasar tradisional, Pasar Ciborelang memainkan peran strategis dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau. Aktivitas transaksi jual beli ayam *broiler* di pasar ini berlangsung secara dinamis, di mana interaksi antara pedagang (penawaran) dan pembeli (permintaan) setiap harinya membentuk harga pasar.

Pemilihan Pasar Ciborelang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Pasar Ciborelang merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas perdagangan masyarakat di Kecamatan Jatiwangi dan wilayah sekitarnya, sehingga memiliki peran penting dalam distribusi berbagai kebutuhan pokok termasuk daging ayam *broiler*. Kedua, komoditas ayam *broiler* diperdagangkan secara rutin dengan tingkat permintaan yang relatif tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi permintaan dan penawaran yang aktif setiap harinya. Ketiga, pasar tradisional dinilai lebih mampu menggambarkan kondisi pasar yang sebenarnya karena harga terbentuk secara langsung melalui mekanisme transaksi antara pedagang dan konsumen. Selain itu, karakteristik tersebut menjadikan Pasar Ciborelang sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji interaksi permintaan dan penawaran serta proses terbentuknya keseimbangan pasar pada komoditas ayam *broiler*.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur dengan pedagang di Pasar Ciborelang pada pertengahan bulan November 2025, terindikasi kuat adanya fluktuasi harga ayam *broiler*. Harga dapat berubah dalam hitungan hari atau dalam mingguan, harga mencapai Rp40.000 per kilogram, berbeda dengan minggu sebelumnya yang masih berada pada kisaran Rp38.000 per kilogram. Fluktuasi harga tersebut berdampak pada

ketidakpastian pendapatan pedagang serta daya beli konsumen, dan menunjukkan bahwa harga yang terbentuk belum tentu berada pada kondisi keseimbangan pasar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai keseimbangan pasar untuk mengetahui apakah harga yang terbentuk telah mencerminkan interaksi permintaan dan penawaran yang optimal.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Keseimbangan Pasar pada Ayam *Broiler* di Pasar Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka” menjadi penting untuk dilakukan. Sejauh ini, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji mengenai keseimbangan pasar ayam *broiler* di Pasar Ciborelang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, serta untuk mengetahui bagaimana titik keseimbangan ayam *broiler* terbentuk di lokasi penelitian tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Adapun beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi harga daging ayam *broiler* di Pasar Ciborelang
2. Belum diketahui secara pasti bagaimana hubungan antara permintaan dan penawaran daging ayam *broiler* di Pasar Ciborelang
3. Belum terdapat data dan analisis mengenai titik keseimbangan pasar daging ayam *broiler* di Pasar Ciborelang
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran daging ayam *broiler* di Pasar Ciborelang belum teridentifikasi secara jelas

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga

pembahasan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada komoditas daging ayam *broiler*
2. Lokasi penelitian dibatasi di Pasar Ciborelang Kabupaten Majalengka
3. Data yang digunakan berupa data harga, jumlah permintaan, dan jumlah penawaran dalam periode waktu tertentu
4. Analisis difokuskan pada pembentukan keseimbangan pasar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui kondisi keseimbangan pasar ayam *broiler* di Pasar Ciborelang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran ayam *broiler* di Pasar Ciborelang?
2. Bagaimana titik keseimbangan pasar terbentuk berdasarkan fungsi permintaan dan penawaran ayam *broiler* di Pasar Ciborelang?
3. Bagaimana tingkat elastisitas permintaan dan penawaran ayam *broiler* di Pasar Ciborelang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan dan penawaran ayam *broiler* di Pasar Ciborelang
2. Untuk menganalisis kondisi keseimbangan pasar melalui fungsi permintaan dan fungsi penawaran ayam *broiler* di Pasar Ciborelang
3. Untuk mengukur dan menjelaskan tingkat elastisitas permintaan dan penawaran ayam *broiler* di Pasar Ciborelang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada kajian ekonomi mikro yang berkaitan dengan keseimbangan pasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dinamika pasar dan harga bahan pangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman penulis mengenai analisis keseimbangan pasar ayam *broiler*, khususnya terkait fungsi permintaan, penawaran, dan elastisitas pasar di Pasar Ciborelang.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan harga serta pengendalian fluktuasi harga bahan pokok, khususnya komoditas ayam *broiler*.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, bahan pembanding, serta pelengkap bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keseimbangan pasar dan komoditas pangan.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya pedagang dan konsumen ayam *broiler*, dalam memahami kondisi permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang membantu pelaku pasar dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga dapat mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah menelaah berbagai sumber, penulis menemukan sejumlah penelitian yang dapat dijadikan pembanding sekaligus acuan. Pemilihan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan yang jelas dan terhindar dari unsur plagiarisme. Adapun penelitian terdahulu yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/Kebaruan
1.	(Hasanah, 2023)	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keseimbangan pasar dipengaruhi oleh faktor yang dapat dikendalikan, tidak dapat dikendalikan, dan faktor lainnya. Pada harga Rp 36.000–Rp 42.000 belum tercapai titik keseimbangan, namun keseimbangan rata-rata permintaan dan penawaran berada pada 40 kg dengan jumlah keseimbangan 21, serta penawaran bersifat elastis dengan nilai elastisitas 1,7.	Penelitian ini sama-sama membahas keseimbangan pasar, meliputi faktor-faktor yang memengaruhi, elastisitas, serta titik keseimbangan pasar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada penjual ayam dan produsen, sedangkan penelitian ini berfokus pada penjual ayam dan pembeli (konsumen).	Kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, yaitu berfokus pada penjual ayam dan pembeli (konsumen) dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi keseimbangan pasar, tanpa melibatkan produsen seperti pada penelitian sebelumnya.
2.	(Tampubolon et al., 2025)	Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan	Penelitian ini sama-sama membahas analisis keseimbangan	Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/Kebaruan
		menggabungkan metode deskriptif dan analisis matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan harga cabai secara drastis dari Rp36.000/kg menjadi Rp20.000/kg mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, dengan pasokan yang melebihi permintaan di pasar. Kondisi ini mengakibatkan penurunan margin keuntungan pedagang secara signifikan, dari Rp6.000/kg menjadi Rp5.000/kg	pasar. Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi harga, namun tidak membahas faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran serta elastisitas. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga berbeda, yaitu cabai, sedangkan penelitian ini menggunakan daging ayam.	faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran serta analisis elastisitas dalam keseimbangan pasar daging ayam, yang tidak dibahas pada penelitian sebelumnya. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga berbeda, yaitu daging ayam.
3.	(Ichdayati et al., 2019)	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi susu segar dipengaruhi pakan, listrik-air, obat, dan bahan bakar, sedangkan produksi dipengaruhi jumlah sapi laktasi dan	Penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya meneliti pasar susu segar beserta faktor biaya produksi dan	Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu daging ayam <i>broiler</i> , serta pembahasan yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		pakan konsentrat. Penawaran dan permintaan susu segar dipengaruhi oleh harga susu, pendapatan, serta harga teh (komplementer) dan kopi (substitusi), sementara harga susu ditentukan oleh biaya produksi dan permintaan.	harga. Sedangkan penelitian ini berfokus pada keseimbangan pasar daging ayam <i>broiler</i> yang meliputi faktor permintan penawaran dan elastisitas. Metodenya juga berbeda.	permintaan dan penawaran disertai analisis elastisitas dalam keseimbangan pasar.
4.	(Syarifah et al., 2021)	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan karkas ayam <i>broiler</i> dipengaruhi seluruh variabel secara simultan, dan secara parsial oleh selera, pendapatan, harga ayam <i>broiler</i> , serta harga daging sapi. Karkas ayam <i>broiler</i> tergolong barang sekunder dan normal, dengan daging sapi sebagai komplementer dan daging kambing sebagai substitusi.	Penelitian ini sama-sama membahas faktor yang memengaruhi permintaan dan elastisitas, objek juga sama ayam <i>broiler</i> . Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas perhitungan keseimbangan pasar serta tidak menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penawaran. Sedangkan penelitian ini membahas faktor permintaan dan penawaran secara lebih lengkap disertai perhitungan keseimbangan	Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan yang lebih lengkap, yaitu tidak hanya menganalisis faktor permintaan dan elastisitas, tetapi juga faktor penawaran serta perhitungan keseimbangan pasarnya.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
			pasar. Metodenya juga berbeda.	
5.	(Mahendra et al., 2021)	Metode yang digunakan yaitu analisis simultan dengan bantuan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan ayam <i>broiler</i> dipengaruhi oleh harga ayam <i>broiler</i> dan harga telur ayam ras, sedangkan penawarannya dipengaruhi oleh harga ayam <i>broiler</i> , harga ayam buras, dan penawaran tahun sebelumnya.	Penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran pada ayam <i>broiler</i> . Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas analisis perhitungan keseimbangan pasar dan elastisitas, sedangkan penelitian ini membahas keduanya secara lebih lengkap. Metodenya juga berbeda.	Kebaruan penelitian ini terletak pada adanya analisis perhitungan keseimbangan pasar dan elastisitas pada pasar ayam <i>broiler</i> .
6.	(Erlangga, 2022)	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap permintaan daging ayam <i>broiler</i> di Kecamatan Rarowatu. Namun secara parsial, hanya jumlah tanggungan keluarga yang berpengaruh,	Penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pada ayam <i>broiler</i> . Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas analisis perhitungan keseimbangan pasar dan elastisitas, sedangkan penelitian ini membahas keduanya. Metodenya juga berbeda.	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keseimbangan pasar dan elastisitas pada ayam <i>broiler</i> , yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/Kebaruan
		sedangkan umur, harga ayam <i>broiler</i> , harga telur ayam ras, jarak pasar, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan.		
7.	(Zulaihah et al., 2025)	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penawaran kakao di Sulawesi Selatan dipengaruhi positif oleh produksi, harga pupuk urea, luas lahan, dan tren, serta negatif oleh harga biji kakao sebelumnya. Permintaan dipengaruhi negatif oleh harga biji kakao dan positif oleh harga serta volume ekspor. Keseimbangan pasar kakao di Sulawesi Selatan bersifat divergen karena nilai $ b = 2,796 (> 1)$, sehingga harga penawaran dan permintaan menjauhi titik keseimbangan.	Penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran serta analisis keseimbangan pasar. Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas elastisitas dan menggunakan objek penelitiannya kakao, sedangkan penelitian ini menggunakan objek ayam <i>broiler</i> . Metodenya juga berbeda.	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis elastisitas pada pasar ayam <i>broiler</i> di suatu pasar, yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya dengan objek kakao di suatu provinsi.
8.	(Kurnadi et al., 2022)	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan	Penelitian ini sama-sama membahas elastisitas permintaan pada ayam <i>broiler</i> .	Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan yang lebih

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		bahwa nilai elastisitas pedagang berkisar antara 0,314–3,164 dengan rata-rata 0,874, menunjukkan elastisitas yang cukup tinggi dalam penjualan ayam <i>broiler</i> . Elastisitas < 1 menandakan perubahan harga di tingkat peternak kurang peka dibandingkan di tingkat pedagang.	Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas elastisitas permintaan, faktor yang mempengaruhi permintaan penawaran, keseimbangan pasar, sedangkan penelitian ini membahasnya. Metodenya juga berbeda.	lengkap, yaitu mencakup faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, analisis keseimbangan pasar, serta elastisitas permintaan dan penawaran pada ayam <i>broiler</i> .
9.	(Romadini & Hermansyah, 2024)	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F menunjukkan seluruh variabel berpengaruh secara simultan, namun secara parsial permintaan dipengaruhi oleh harga ayam, pendapatan, dan tingkat pendidikan, sedangkan harga telur dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh.	Penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pada ayam <i>broiler</i> . Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas faktor-faktor yang memengaruhi penawaran, keseimbangan pasar, dan elastisitas, sedangkan penelitian ini membahas ketiganya. Metodenya juga berbeda.	Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran, analisis keseimbangan pasar, dan elastisitas pada ayam <i>broiler</i> , yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya.
10.	(Rahmadani et al., 2018)	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan	Penelitian ini sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pada	Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan faktor-faktor

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam <i>broiler</i> . Secara parsial, harga ayam kampung, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen berpengaruh signifikan, sedangkan harga ayam <i>broiler</i> dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam <i>broiler</i> .	ayam <i>broiler</i> . Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas faktor-faktor yang memengaruhi penawaran, keseimbangan pasar, dan elastisitas. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus pada rumah tangga di tingkat kabupaten, sedangkan penelitian ini berfokus pada aktivitas jual beli ayam <i>broiler</i> di pasar. Metodenya juga berbeda.	yang memengaruhi penawaran, analisis keseimbangan pasar, dan elastisitas pada ayam <i>broiler</i> di tingkat pasar, yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya yang berfokus pada rumah tangga di tingkat kabupaten.
11.	(Tanri et al., 2024)	Metode yang digunakan yaitu studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan permintaan yang digunakan adalah $(Q_d = 100 - 2P_x)$ dan persamaan penawaran adalah $(Q_s = -50 + 3P_x)$. Berdasarkan penyamaan kedua persamaan tersebut, diperoleh harga keseimbangan sebesar Rp30.000 dengan jumlah	Penelitian ini sama-sama membahas permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar. Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas elastisitas dan menggunakan objek penelitian ubi ungu, sedangkan penelitian ini membahas elastisitas permintaan dan penawaran dengan objek ayam <i>broiler</i> .	Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan elastisitas permintaan dan penawaran.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/ Kebaruan
		keseimbangan sebanyak 40 unit.	Metodenya juga berbeda.	
12.	(Pratama et al., 2025)	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode H-14 hingga H+7 Lebaran seluruh komoditas mengalami kenaikan harga, dengan lonjakan tertinggi pada daging ($\pm 17,38\%$), cabai, dan minyak goreng. Kondisi ini disebabkan meningkatnya permintaan secara serentak, sementara penawaran cenderung kaku akibat keterbatasan distribusi, faktor musiman, serta indikasi penimbunan dan spekulasi. Akibatnya, terjadi pergeseran keseimbangan pasar ke tingkat harga yang lebih tinggi (<i>seasonal disequilibrium</i>). Setelah Lebaran, harga berangsur menurun dan kembali mendekati	Penelitian ini sama-sama membahas keseimbangan pasar. Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran serta elastisitas, dan objek penelitiannya mencakup kebutuhan pokok secara umum, sedangkan penelitian ini membahas ketiganya dengan fokus khusus pada ayam <i>broiler</i>. Metodenya juga berbeda.	Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran serta analisis elastisitas dengan fokus khusus pada pasar ayam <i>broiler</i>.

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/Kebaruan
		keseimbangan awal seiring normalisasi permintaan dan distribusi.		
13.	(Sukanto & Masfufah, 2023)	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan sari apel UD. Kholifah Kopwan Yasmin bersifat elastis karena konsumen peka terhadap perubahan harga dan cenderung memilih barang pengganti dengan fungsi yang sama. Sementara itu, penawarannya bersifat inelastis sempurna karena perubahan harga tidak memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan.	Penelitian ini sama-sama membahas analisis permintaan dan penawaran. Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas analisis keseimbangan pasar dan elastisitas serta menggunakan objek penelitian sari apel, sedangkan penelitian ini membahas keduanya dengan objek ayam <i>broiler</i> .	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keseimbangan pasar dan elastisitas pada objek ayam <i>broiler</i> , yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya pada objek sari apel.
14.	(Khairyah et al., 2025)	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat elastisitas buku tulis merek BMB isi 70 lembar di Tanjung Selamat cenderung bersifat inelastis, di mana konsumen tetap	Penelitian ini sama-sama membahas analisis permintaan dan penawaran beserta elastisitasnya. Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas analisis keseimbangan pasar dan menggunakan	Kebaruan penelitian ini terletak pada adanya analisis keseimbangan pasar pada objek ayam <i>broiler</i> , yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya

No	Penulis dan Tahun Terbit	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Novelty/Kebaruan
		membeli buku tulis tersebut meskipun harga mengalami kenaikan, terutama menjelang tahun ajaran baru.	objek penelitian buku tulis, sedangkan penelitian ini membahas analisis keseimbangan pasar dengan objek ayam <i>broiler</i> .	dengan objek buku tulis.
15.	(Safitri et al., 2024)	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan beras bersifat inelastis terhadap harga namun elastis terhadap pendapatan, sedangkan kencur dan cabai lebih sensitif terhadap perubahan harga. Penawaran cabai dan cengkeh bersifat elastis sehingga cepat merespons perubahan harga, sementara penawaran jambu mete inelastis karena adanya kendala produksi.	Penelitian ini sama-sama membahas analisis permintaan dan penawaran beserta elastisitasnya. Perbedaannya, penelitian sebelumnya tidak membahas analisis keseimbangan pasar dan menggunakan objek beberapa komoditas hasil pertanian, sedangkan penelitian ini membahas analisis keseimbangan pasar dengan fokus pada ayam <i>broiler</i> .	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keseimbangan pasar dengan fokus khusus pada ayam <i>broiler</i> , yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai Analisis Keseimbangan Pasar pada Ayam *Broiler* di Pasar Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka berangkat dari kondisi pasar ayam *broiler* yang ditandai dengan fluktuasi harga akibat dinamika permintaan dan penawaran. Daging ayam *broiler* lebih disukai oleh

berbagai kalangan masyarakat karena memiliki berbagai keistimewaan jika dibandingkan dengan sumber pangan asal hewani lainnya sehingga dijadikan sebagai salah satu sumber pangan hewani alternatif pengganti daging sapi (Adi et al., 2017).

Pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara konsumen dan produsen atau pedagang. Pasar tradisional adalah pasar sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menggunakan sistem transaksi tawar-menawar langsung. Pasar ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai tingkat, dari desa hingga kecamatan. Harga di pasar tradisional bersifat fleksibel dan dapat dinegosiasikan (Raniasa & Kasnelly, 2024). Dari sisi konsumen, faktor permintaan di tentukan oleh selera, preferensi konsumen, pendapatan, harga barang lain, harga barang, dan jumlah penduduk (Fauzi et al., 2023). Faktor-faktor tersebut menentukan besar kecilnya jumlah ayam *broiler* yang diminta oleh konsumen di Pasar Ciborelang.

Sementara itu, dari sisi produsen atau pedagang, penawaran ayam *broiler* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga barang itu sendiri, pajak dan subsidi, biaya produksi, kemajuan teknologi, ketersediaan barang pengganti, retribusi, ekspektasi harga di masa depan (Fauzi et al., 2023). Perubahan pada faktor-faktor penawaran tersebut akan memengaruhi jumlah ayam *broiler* yang ditawarkan di pasar.

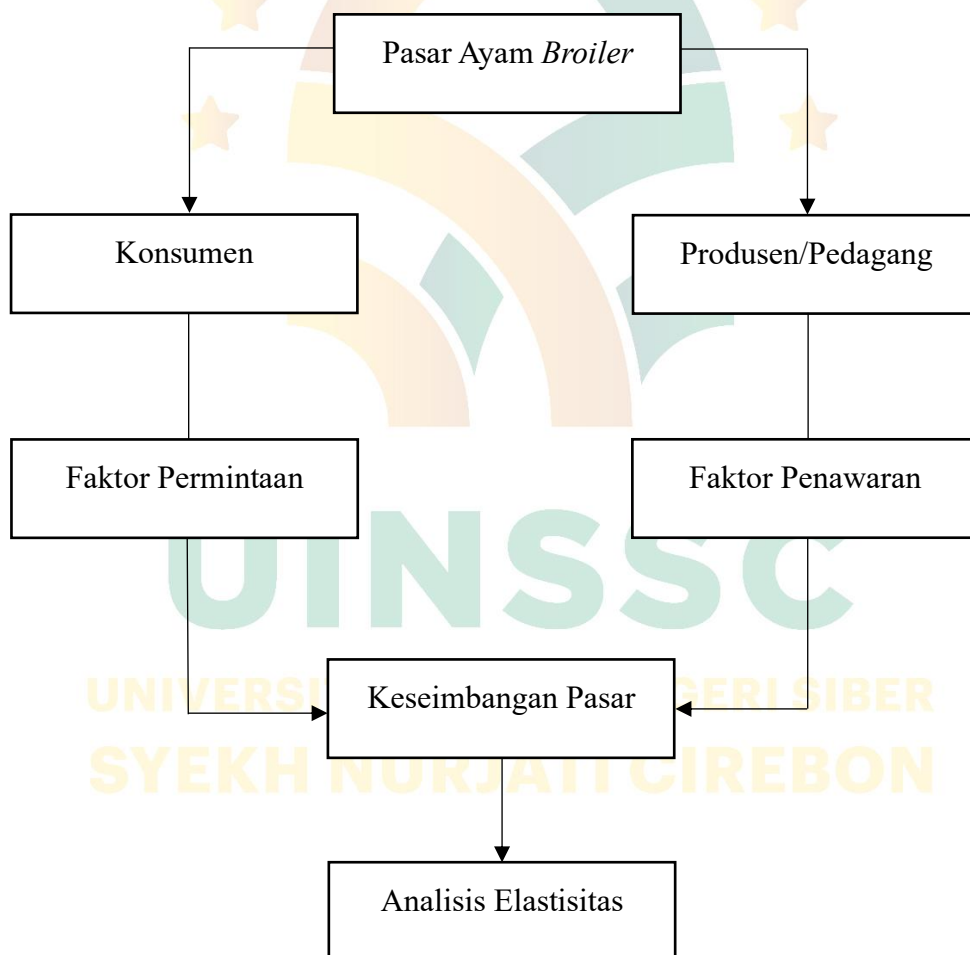
Interaksi antara permintaan yang berasal dari konsumen dan penawaran yang berasal dari produsen atau pedagang akan membentuk suatu kondisi keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah barang yang diinginkan oleh konsumen sama dengan jumlah barang yang disediakan oleh produsen pada tingkat harga tertentu. Pada kondisi ini, pasar tidak mengalami surplus yaitu kelebihan pasokan maupun kekurangan (kelebihan permintaan) (Matondang et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, keseimbangan pasar ayam *broiler* di Pasar Ciborelang tidak selalu tercapai secara stabil, yang tercermin dari adanya fluktuasi harga dalam periode tertentu.

Untuk memahami lebih jauh respons konsumen dan produsen terhadap perubahan harga, penelitian ini dilanjutkan dengan analisis elastisitas

permintaan dan penawaran ayam *broiler*. Elastisitas permintaan menunjukkan sejauh mana kuantitas barang atau jasa yang diminta akan berubah sebagai respons terhadap perubahan harga. Sebaliknya, elastisitas penawaran mengukur respons produsen terhadap perubahan harga dengan mengubah kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan. Keduanya saling terkait dan menciptakan suatu dinamika di pasar yang dapat membentuk harga dan kuantitas yang dihasilkan (Agil et al., 2024). Dengan demikian, analisis elastisitas menjadi bagian penting dalam menjelaskan dinamika pasar ayam *broiler* serta memperkuat analisis keseimbangan pasar yang terjadi di Pasar Ciborelang.

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2026)

I. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam fenomena permintaan dan penawaran ayam *broiler* di lokasi penelitian. Untuk mendukung analisis, digunakan pula perhitungan matematis sederhana sehingga hubungan antara permintaan dan penawaran dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada aktivitas jual beli ayam *broiler* yang cukup aktif sehingga mendukung proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan memperoleh data dari pedagang serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan, yaitu pada bulan Maret sampai April 2026.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara langsung di lapangan dengan mengumpulkan dari berbagai sumber yang terdiri dari pengelola di pasar Ciborelang, Pedagang Ayam di pasar Ciborelang juga masyarakat atau konsumen di pasar Ciborelang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder dihimpun dari berbagai dokumen, artikel, dan buku yang relevan. Peneliti juga memanfaatkan

literatur berupa buku, artikel, serta jurnal yang tersedia baik melalui akses internet maupun dari perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis memilih observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis datang ke tempat berjualan ayam *broiler* yaitu di pasar Ciborelang.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pengelola pasar, pedagang ayam *broiler*, serta masyarakat atau konsumen di Pasar Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan lokasi penelitian. Sumber tersebut dapat berupa buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, rekaman, maupun dokumen lain yang mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menghimpun data dan informasi yang bersifat dokumen sebagai pelengkap dan penguat hasil penelitian.

d. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan karya tulis atau bahan kepustakaan termasuk hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Data kepustakaan yang diperoleh oleh peneliti melalui penelitian kepustakaan yang bersumber dari artikel, jurnal, buku, publikasi dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama di lapangan maupun pada saat reduksi data, setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya ditarik kesimpulan sementara dan setelah data-data telah lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan (validitas) data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Macam-macam triangulasi:

- a. Triangulasi sumber, berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check*

data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain,

- b. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik tersebut yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.
- c. Triangulasi waktu, berarti bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Vera Nurfajriani et al., 2024).

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, pembahasan disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang memuat unsur-unsur pokok yang menjadi landasan serta arahan bagi keseluruhan penelitian. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, *literatur review*/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, antara lain teori mengenai pasar, permintaan dan penawaran, proses terjadinya keseimbangan pasar, elastisitas permintaan dan penawaran, serta konsep surplus konsumen dan surplus produsen dalam konteks komoditas ayam *broiler*.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu Pasar Ciborelang Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Uraian yang

disajikan meliputi sejarah pasar, struktur pengelolaan, sarana dan prasarana, jumlah dan jenis pedagang, serta kondisi umum aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, analisis keseimbangan pasar, elastisitas permintaan dan penawaran ayam *broiler* di Pasar Ciborelang.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian, serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

